



**JPEKA**

# **JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN**

Vol. 1 No. 1 Mei 2017

Hal. 08 - 20

## **Evaluasi Peningkatan Pengalaman Belajar Program Unit Produksi Dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Smk Negeri 2 Salatiga**

Sujoko, S.Pd., M.Pd.<sup>1</sup> dan Dr. Bambang Ismanto, M.Si.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 2 Salatiga dan <sup>2</sup> UKSW Salatiga

<sup>2</sup> Bambang.ismanto@staff.uksw.edu

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi desain, instalasi, proses, hasil serta manfaat dan biaya pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian evaluatif deskriptif dengan model evaluasi *Discrepancy*. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang divalidasi melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada 1). Aspek Desain penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah berdasarkan pada latar belakang penyelenggaraan program dan memenuhi persyaratan yang tertuang dalam standar penyelenggaraan unit produksi dan jasa. 2). Aspek Instalasi pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah dilengkapi dengan Standar Penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa di SMK yang terdiri dari komponen standar 1). Organisasi, 2). Sumber Pemodalan, 3). Program, 4). Pengelolaan Profit, 5). Pembukuan dan Pertanggungjawaban Keuangan. 3). Aspek Proses pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan khususnya pada komponen standar program dan pembukuan pertanggungjawaban keuangan. 4). Aspek Hasil pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. 5). Aspek Analisis Biaya dan Manfaat pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum sesuai dengan standar yang diterapkan. Dengan demikian masih perlunya penataan ulang dan perbaikan terhadap penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga.

**Kata Kunci:** Unit Produksi dan Jasa, Evaluasi , Model *Discrepancy*

**Abstract**

*The study aims to evaluate design, installation, process, result, benefit and cost on implementation of Production Unit and Services Program skill competence of Engineering SMKN 2 Salatiga. Research implementation used descriptive evaluative method with Discrepancy Evaluation model. The data were collected by interview result, observation, and documentations validated through Focus Group Discussion (FGD). Research result showed 1). Design aspect of implementation based on the program implementation background and requirement on standard. 2). Installation aspect of implementation equipped with standard implementation in SMK consists of Organization, Investment, Program, Profit management, Accounting and accountability financial. 3). Process aspect of implementation inappropriate with standard implementation. 4). Result aspect implementation in accordance with standard implementation. 5). Aspect of Cost Analysis and Benefit of implementation inappropriate with standard implementation. Therefore need rearrangement and improve Production Unit And Services Program skill competence of Engineering SMKN 2 Salatiga.*

**Keywords:** *Production Unit and Services, Evaluation, Discrepancy Model*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan siswa menjadi SMK menjadi lulusan yang siap memasuki lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industry. maka dapat ditempuh dengan cara membiasakan siswa melaksanakan praktik produktif dengan nuansa industri melalui kegiatan unit produksi dan jasa di sekolah. Seperti telah diamanatkan pada PP No 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) dan pasal 29 ayat (2), bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif dan kreatif. Untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan Unit Produksi/ Jasa yang beroperasi secara profesional.

Pelaksanaan kegiatan unit produksi dan jasa ini diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam suasana kerja di industri, sehingga siswa selain menguasai ketrampilan berdasarkan program keahliannya (hard skill) juga belajar mengelola suatu jenis usaha (enterpreneur). Keberadaan unit produksi dan jasa di sekolah menengah kejuruan memberikan kontribusi atas pembelajaran teori praktis yang diberikan oleh para instruktur. Dengan demikian, maka keberadaan unit produksi dan jasa di sekolah kejuruan mutlak harus ada sebagai wahana untuk memaksimalkan proses pembelajaran keterampilan kepada siswa. Adapun kelebihan lainnya adalah di dalam pembelajaran keterampilan dapat dilakukan sebagai bentuk usaha produktif dan dapat menghasilkan masukan dana, sekaligus dapat memberikan pelayanan untuk masyarakat

SMK Negeri 2 Salatiga merupakan salah satu dari lima Sekolah Menengah Kejuruan di Salatiga dalam kelompok SMK Teknologi dan Industri (SMK Saraswati, SMK Negeri 3, SMK Muhammadiyah, SMK Teknologi dan

Industri Kristen Salatiga) yang memiliki Program Unit Produksi dan Jasa. Sebagai sebuah program unggulan di SMK Negeri 2 Salatiga, penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa menjadi sebuah wadah bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Salatiga. Dasar pertimbangan dilakukan penelitian pada Bidang keahlian teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Salatiga karena menurut pengamatan sementara peneliti masih terdapat kesenjangan antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengevaluasi desain, instalasi, proses, hasil serta analisis biaya dan manfaat pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Salatiga

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan salah satunya dengan memberikan fasilitas terhadap pengembangan program unit produksi yang bertujuan untuk menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Melalui kebijakan tersebut bahwa asumsi SMK sebagai institusi lembaga pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis dunia kerja yang sangat mungkin menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka perlu bagi sekolah memberikan bekal bagi siswanya, salah satunya melalui praktik pada program unit produksi dan jasa sebagai bekal ketrampilan siswa untuk terjun dalam dunia kerja.

Disamping itu juga dapat dipahami bahwa SMK sangat perlu menciptakan dan mengembangkan suasana belajar bekerja nyata, dalam hal ini melalui kegiatan praktik

unit produksi dan jasa di lingkungan SMK. Kegiatan praktik kerja nyata yang relevan dengan program keahlian dan tuntutan pasar kerja sangat perlu bagi siswa SMK sebagai wahana replika kerja di dunia SMK.

Selain sebagai wadah proses pembelajaran, unit produksi dan jasa juga bermanfaat sebagai wadah kewirausahaan bagi pihak sekolah. Unit produksi dan jasa di SMK merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan memberdayakan warga sekolah (Darjanto, 2011: 18). Menurut Martubi (1998: 30) yang dimaksud dengan unit produksi sebagaimana yang tertuang dalam pengembangan unit produksi di sekolah adalah unit produksi merupakan usaha yang menghasilkan sesuatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Bentuk usaha dalam hal ini adalah suatu sistem yang terkait antara satu komponen dengan komponen lain. Sistem tersebut pada dasarnya terdiri dari input, proses dan output yang menuntut proses pengelolaan secara profesional.

Apabila diamati secara seksama, kegiatan praktik di unit produksi sekolah lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa melalui kegiatan praktik langsung dalam pekerjaan nyata ( *learning by doing*) dalam lingkup kegiatan pembelajaran di SMK. Model tersebut identik dengan model Pembelajaran Berbasis Produksi (PBP) yaitu: 1) membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja, sekaligus menghasilkan produk atau jasa yang laku dijual 2) menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa yang berorientasi pada pasar. Finch & Crunkilton (1999: 11) menyatakan:

*Learning and personal growth do not take place strictly within the confines of a classroom or laboratory. Student develop skills and competence through a variety of learning activities and experiences that may*

*not necessarily be counted as constructive credit for graduation.*

Secara bebas dapat diartikan, bahwa belajar dan mengembangkan kepribadian tidak hanya terbatas di dalam kelas dan laboratorium. Siswa dapat mengembangkan ketrampilan dan kemampuannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengalaman yang tidak memerlukan hitungan kredit seperti halnya lulusan lembaga pendidikan. Selain itu dalam konsep Manajemen Pelaksanaan Unit Produksi di SMK terdapat 6 (enam) tujuan di antaranya sebagai berikut:

- (1) Memberikan kesempatan pada siswa dan guru untuk mengerjakan praktik yang berorientasi pada pasar di lingkungan sekolah;
- (2) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada sekolah menengah kejuruan;
- (3) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya;
- (4) Melatih untuk berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang;
- (5) Meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah;
- (6) Unit Produksi Sekolah sebagai tempat magang bagi siswa praktik kerja industri yang tidak mendapat tempat di dunia kerja dan industri (Sartono, 2006).

Dari beberapa uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa unit produksi adalah unit usaha yang memiliki keseimbangan antara aspek komersial dan aspek akademis yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah kejuruan. Keuntungan itu digunakan untuk membantu pembiayaan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warga sekolah, termasuk siswa dan pengelola yang bersangkutan.

Sebelum melakukan pembahasan lebih mendalam mengenai evaluasi program, maka terlebih dahulu akan diawali dengan pembahasan mengenai definisi evaluasi

menurut para ahli. Secara umum pengertian evaluasi dimaknai sebagai sebuah kegiatan untuk mengumpulkan informasi guna menentukan sebuah kebijakan terhadap tindak lanjut program berikutnya. Menurut Stufflebeam (2001: 4) evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Pendapat diatas memberikan gambaran bahwa terdapat tiga poin penting dalam kegiatan evaluasi yakni menggambarkan, mengumpulkan informasi dan memberikan informasi. Hal senada juga disampaikan oleh Arikunto (2008: 2) evaluasi adalah proses pengumpulan informasi tentang pelaksanaan sesuatu, yang hasilnya digunakan sebagai masukan dalam menentukan langkah alternatif dalam mengambil suatu keputusan. Lebih lanjut Arikunto menegaskan bahwa pengambilan keputusan melalui hasil evaluasi sebuah program di dasarkan pada analisis data berdasarkan hasil lapangan. Sementara itu, Scriven dan Glas (dalam Sudjana, 2006: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya. Ini berarti bahwa evaluasi dapat digambarkan sebagai kegiatan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan atau program yang telah ditetapkan yang hasilnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan mencari informasi, mengumpulkan informasi guna mengetahui kebermanfaatan terhadap suatu program dan menentukan tindak lanjut kebijakan berikutnya (Stufflebeam, 2001:4 ; Arikunto, 2008: 2; Sudjana: 2006: 19).

Sedangkan pengertian program secara umum dipahami sebagai sebuah perencanaan. Program dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana yang dilakukan seseorang atau organisasi guna mencapai tujuan (Jaedun,

2010). Hal senada tentang definisi program juga disampaikan Arikunto (2008: 4) pengertian program berkaitan dengan evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang berkesinambungan dari suatu organisasi yang melibatkan banyak orang untuk merealisasikan suatu kebijakan. Merujuk pada pendapat kedua ahli diatas dapat dipahami bahwa program merupakan sebuah serangkaian rencana yang berkesinambungan dari sebuah organisasi. Pendapat lain mengenai definisi program juga disampaikan Wirawan (2011:17) Program merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan dalam waktu yang lama. Lebih lanjut disampaikan Wirawan bahwa suatu organisasi harus mempunyai perencanaan program tidak hanya satu bidang pekerjaan melainkan beberapa bidang kegiatan dan masing-masing bidang pekerjaan tersebut akan dilaksanakan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki organisasi. Hasil pelaksanaan program dari masing-masing unit juga harus mengikuti sistem yang berlaku di organisasi tersebut. Pelaksanaan program akan berdampak pada penilaian organisasi, sehingga organisasi tersebut hendaknya melakukan evaluasi untuk menentukan kebijakan program berikutnya. Langkah-langkah seperti itu dilakukan terus menerus bagi suatu lembaga atau organisasi.

Definisi evaluasi program menurut Arikunto (2004 ; 18) adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Ralp Tyler (1950) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan Cronbach dan Stufflebeam (1971) menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Evaluasi program adalah metode-metode sistematis untuk mengumpulkan informasi,

menganalisa, dan menggunakan informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2011:17). Evaluasi program adalah suatu proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pembuat kebijakan dalam memilih berbagai alternatif keputusan, Worthen dan Sanders dalam Sudjana (2006:20). Lebih lanjut dijelaskan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian evaluasi program di atas dapat dipahami bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan pengumpulan informasi tentang keterlaksanaan suatu program sehingga diperoleh fakta pelaksanaan, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan pilihan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Descrepancy Evaluation Model dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi ini menekankan pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluator menggambarkan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja riil yang sudah dilaksanakan (Arikunto,2008: 48).

Adapun terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam model evaluasi kesenjangan menurut Wirawan (2011:106) adalah :

1)Merencanakan evaluasi menggunakan model diskrepansi, Menentukan informan yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja obyek evaluasi.2) Menjaring kinerja objek evaluasi yang meliputi pelaksanaan program, hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif, 3) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek evaluasi sesungguhnya dan menentukan rasio ketimpangan,4) Menentukan penyebab ketimpangan antara

standar dengan kinerja objek evaluasi, 5) Menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.

Evaluasi model kesenjangan Malcolm Provus memiliki tahapan pengembangan sebagai berikut :

1.Design and refers to the nature of the program, its objectives, students, staff and other resources required for the program, and the actual activities designed to promote attainment of the objectives. The program design that emerges becomes the standard against which the program is compared in the next stage, 2.Installation involves determining whether an implemented program is congruent with its implementation plan, 3. Process, in which evaluator serves in a formative role, comparing performance with standards and focusing on the extent to which the interim or enabling objectives have been achieved, 4. Product is concerned with comparing actual attainments against the standards (objectives) derived during stage 1 and noting the discrepancies (Clare Rose & Glenn F Nyre, 1977: 15).

Melalui beberapa pendapat diatas mengenai pengertian dan komponen yang menjadi tahapan dalam pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan Descrepancy Model, maka dapat dipahami bahwa model evaluasi dskrepansi merupakan jenis model evaluasi yang dilakukan dengan mengukur atau mendeskripsikan antara standar yang digunakan dengan kondisi riil/nyata dalam penyelenggaraan suatu program. Komponen yang perlu diperhatikan atau menjadi prosedur dalam pelaksanaan Descrepancy Model menurut Provus (dalam Wirawan, 2012) meliputi tahapan sebagai berikut: 1). Desain merupakan tahapan kegiatan untuk merumuskan tujuan, proses, tujuan dan pengalokasian sumber daya dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 2). Instalasi merupakan rancangan yang digunakan sebagai standar guna

mempertimbangkan langkah-langkah operasional program, 3). Proses yaitu merupakan kegiatan evaluasi yang dipusatkan pada upaya memperoleh data tentang kemajuan program, guna menentukan apakah program telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, 4). Produk yakni evaluasi untuk menentukan apakah tujuan program sudah tercapai. 5). Analisis biaya dan manfaat yakni menganalisis hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy evaluation model* (DEM). Evaluasi difokuskan untuk mengetahui kesenjangan atau ketidaksesuaian antara implementasi program unit produksi dan jasa Bidang keahlian Teknik Pemesinan dengan standar penyelenggaraan Unit produksi dan Jasa oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan mengetahui kesenjangan ini dapat memberikan masukan untuk perbaikan program unit produksi dan jasa pada bidang keahlian Teknik Pemesinan.

Penelitian ini tidak lepas dari temuan dan pembahasan hasil kajian sebelumnya. Kegiatan evaluasi terhadap Penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa telah dilakukan oleh Kuntadi (2011) dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan UPJ di BLPT Bandung*. Adapun hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa organisasi dan mekanisme pengelolaan unit produksi telah berjalan dengan baik, mutu hasil pekerjaan termasuk baik, dan memperoleh profit serta kegiatan unit produksi memiliki relevansi dengan praktek kejuruan di SMK. Penelitian lain juga dilakukan oleh Adi Sutopo, 2012. *Evaluasi Efektivitas Unit Produksi dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja Siswa SMK DIY*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1). Sebagian UP aktif, 2). Sesuai dengan standar penyelenggaraan program 3). Sebagian besar program UP mampu menyelaraskan program kurikulum, 4). Keefektifan sarana dan prasarana tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kuntadi 2011 dan Adi Sutopo 2012 bahwa hasil penelitian keduanya memberikan kesimpulan yang sama terhadap evaluasi pelaksanaan Unit Produksi yakni penyelenggaraan program unit produksi telah terlaksana dengan baik, ditinjau dari segi organisasi maupun efektivitas sarana dan prasarana. Melalui kedua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memberikan sebuah relevansi bahwa secara umum penyelenggaraan UP dan Jasa jika dilakukan sesuai dengan standar, maka akan memberikan hasil yang baik. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rusnani (2012) dengan judul *Pelaksanaan Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen*, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1). Pengelolaan administrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengendalian tergolong pada kategori efektif, 2). Pelaksanaan pembelajaran UP/J meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan, kualifikasi guru dan sarpras tergolong efektif, 3). Penca[ai]an tujuan, 4). Penyelenggaraan UP/J masuk dalam kategori efektif dan baik. Hasil penelitian Rusnani sejalan dengan hasil penelitian Kuntadi dan Adi Sutopo bahwa penyelenggaraan UP/Jasa masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian lain tentang evaluasi unit produksi dan jasa juga dilakukan oleh Eka Daryanto dkk (2015), dengan judul *Evaluation of Entrepreneurship in Unit Production Vocational High School Simalungun Northern Sumatra*. Adapun hasil dalam penelitian yang terpublikasi dalam *American Journal of Educational Research* menyimpulkan bahwa 1). Terdapat sembilan unit produksi di SMK yang menerapkan fungsi manajemen dengan menunjukkan kualitas yang berbeda-beda, 2). Visi dan misi manajemen unit produksi adalah melakukan pengembangan pekerjaan untuk mencapai prestasi SMK, 3). Unit Produksi di SMK Simalungun tidak dapat maju dan berkembang

karena unit produksi tidak sejalan dengan bisnis yang dikembangkan.

Melalui hasil penelitian diatas, bahwa implementasi manajemen unit produksi selalu menunjukkan kualitas yang berbeda-beda. Lebih lanjut dinyatakan, apabila unit produksi tidak sejalan dengan bisnis yang dikembangkan maka unit produksi tidak akan mampu untuk maju dan berkembang lebih baik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap unit produksi memiliki kemampuan dan kualitas yang berbeda-beda dari segi penerapan fungsi manajemennya. Namun demikian, apabila penyelenggaraan unit produksi dapat dikelola manajemennya dengan baik pasti dapat memberikan hasil dan kualitas yang baik pula.

Penyelenggaraan program unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Salatiga yang telah berdiri sejak tahun 2010 telah menghasilkan beberapa hasil produksi dan pemberian layanan jasa kepada Du/DI serta masyarakat. Namun demikian dalam kurun waktu tersebut penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa tersebut belum pernah dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Standar penyelenggaraan unit produksi dan jasa yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mencakup lima (5) komponen yang harus dipenuhi yaitu; 1) Struktur Organisasi, 2) Sumber permodalan, 3) Program, 4) Pengelolaan Profit, 5) Pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan. Secara riil bahwa penyelenggaraan program unit produksi dan jasa dirasa kurang sesuai dengan penerapan standar baku yang telah ada. Guna mengukur sejauh mana keterukuran dan ketercapaian antara penyelenggaraan program unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Salatiga terhadap standar yang ditetapkan oleh pemerintah, maka perlunya dilakukan kegiatan evaluasi untuk melihat keterukuran tersebut.

Adapun untuk melaksanakan kegiatan evaluasi tersebut, maka digunakanlah sebuah

model evaluasi yang memiliki desain membandingkan antara pelaksanaan program dilapangan dengan standar yang telah ditetapkan, yakni dengan menggunakan model evaluasi diskrepansi. Dalam model evaluasi diskrepansi dilakukan sebuah pengumpulan informasi melalui tahapan komponen yang meliputi: 1). Desain, 2). Instalasi, 3). Proses, 4). Produk dan 5). Analisis Manfaat dan Biaya. Melalui kegiatan evaluasi tersebut, nantinya diharapkan akan memberikan sebuah hasil yang mampu melihat sejauh mana ketercapaian penyelenggaraan program unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Salatiga dan memberikan tindak lanjut kebijakan berikutnya terhadap program tersebut. Alur kerangka berfikir pada penelitian ini, dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Berfikir Penelitian

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model evaluasi Descrepancy. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam penelitian ini berupaya melakukan kegiatan evaluasi dan menggambarkan data penelitian yang berupa keterangan dan pernyataan terhadap penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa pada Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Salatiga terhadap standart dari pemerintah. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2

Salatiga Yang beralamat di Jl. Parikesit Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti Salatiga, pada Bidang Keahlian Teknik Pemesinan yang memiliki Unit Produksi dan Jasa. Sedangkan waktu pelaksanaan pada penelitian ini adalah tahun 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1). Wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Kepala Unit Unit Produksi dan Jasa, Ketua Program Bidang Keahlian Teknik Pemesinan, tenaga teknis, tenaga administrasi, Industri pengguna jasa/pelanggan, guru, siswa, 2). Observasi yang dilakukan guna memperoleh informasi terhadap proses kegiatan yang dilakukan pada Unit Produksi dan Jasa pada Bidang Keahlian Teknik Pemesinan yang meliputi aktivitas proses produksi, proses pemberian jasa pelatihan, proses administrasi, pemasaran produk dan jasa. 3). Studi Dokumentasi guna memperoleh informasi pelaksanaan program meliputi buku pedoman unit produksi, Surat Keputusan Penyelenggaraan Program, data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki, job description pekerjaan. 4). Focus Group Discussion yakni dilakukan guna memvalidasi data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini meliputi 1). Koleksi data, 2). Reduksi Data, 3). Display Data, 4). Verifikasi/ Kesimpulan data. Pada tahap koleksi data, dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Berikutnya setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data dan pemilihan data sesuai dengan kategori masing-masing yang berdasarkan pada komponen model Descrepancy meliputi desain program, instalasi, proses dan hasil. Setelah data direduksi dan dipilah berdasarkan kategorinya, tahap berikutnya display data yakni data disusun dan disajikan, kemudian

dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara memvalidasi data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi melalui kegiatan Focus Group Discussion. Adapun melalui kegiatan FGD nanti akan diperoleh data hasil penelitian yang telah tervalidasi sebagai bahan untuk melakukan pembahasan dalam kegiatan penelitian evaluasi, melalui hasil diskusi yang menghadirkan narasumber meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dan industri, Kepala Unit Unit Produksi dan Jasa, Ketua Program Bidang Keahlian Teknik Pemesinan, tenaga teknis, tenaga administrasi, Industri pengguna jasa/pelanggan, guru.

## **HASIL**

Desain penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan tidak terlepas dari latar belakang dan tujuan diselenggarakannya program tersebut. Terdapat lima aspek komponen hasil studi analisis yang dilakukan oleh tim BUMS sekaligus digunakan sebagai tujuan penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Handoko (2003) bahwa dalam fungsi perencanaan perlu menentukan sebuah tujuan dan latar belakang terhadap penyelenggaraan suatu organisasi.

Dengan demikian bahwa penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Salatiga telah berdasarkan pada kebutuhan dan kepentingan yang dimiliki oleh Bidang Keahlian Teknik Pemesinan. Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa desain pada penyelenggaraan program unit produksi dan jasa telah terdapat penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya dan

sasaran mutu yang tertuang dalam dokumen Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Salatiga.

Dokumen penyelenggaraan program unit produksi yang digunakan telah mengacu pada standar program yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2007. Melalui standar tersebut, maka penyelenggaraan program unit produksi dan jasa telah sesuai dengan penetapan kebijakan dan tujuan mutu dari fungsi manajemen perencanaan program. Hal tersebut senada dengan pendapat Gaspersz (2003) bahwa penetapan kebutuhan, kebijakan mutu dan tujuan perencanaan dapat didasarkan pada standar baku yang digunakan.

Analisis kajian dan hasil penelitian pada aspek desain memberikan sebuah perspektif dalam penyelenggaraan unit produksi dan jasa perlu memperhatikan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut seyogyanya menjadi satu dasar yang penting terhadap penyelenggaraan suatu program. Kajian terhadap hasil penelitian ini secara substansi telah berupaya untuk menguraikan dan mengumpulkan informasi tentang unit produksi dan jasa tersebut. Pasca ditetapkannya latar belakang dan tujuan program, maka aspek perencanaan menjadi langkah berikutnya. Hal tersebut juga disampaikan Usman (2013) bahwa dalam aspek perencanaan suatu program perlu melakukan penetapan kegiatan. Melalui kondisi tersebut perlunya sebuah dasar maupun hal-hal yang melatar belakangi penyelenggaraan suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan telah memenuhi komponen desain yang meliputi latar belakang dan tujuan, serta standar penyelenggaraan program unit produksi dan jasa.

### **Instalasi Penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa**

Aspek instalasi pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga tertuang dalam lima komponen standar penyelenggaraan unit produksi dan jasa. Standar yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2007 meliputi lima (5) standar komponen.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada aspek instalasi dalam penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah dilengkapi dengan lima (5) standar komponen sebagai berikut: 1). Struktur organisasi yang terintegrasi dengan organisasi sekolah, 2). Sumber Pemodalan, 3). Program, 4). Pengelolaan Profit dan 5). Pembukuan dan laporan Pertanggungjawaban Keuangan. Melalui hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam penyelenggaraan unit produksi dan jasa telah mengacu standar penyelenggaraan yang telah ditetapkan pemerintah.

Hal tersebut senada disampaikan Usman (2013) bahwa penetapan standar dalam sebuah perencanaan perlu bersandar pada standar agar dapat mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, serta berorientasi pada masa yang akan datang. Dengan demikian bahwa dari segi substansi kaidah penyelenggaraan program unit produksi dan jasa telah mengacu pada lima komponen standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Sutopo (2012) bahwa penyelenggaraan Unit Produksi di SMK DIY telah sesuai dengan standar yang digunakan. Berdasarkan pada hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek instalasi penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan telah memenuhi standar penyelenggaraan program.

Implementasi komponen standar penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga melihat pada wujud aktivitas kegiatan mulai dari struktur organisasi, sumber pemodal, program, pengelolaan profit sampai pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan. Pada temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek proses penyelenggaraan program unit produksi dan jasa belum sesuai dengan komponen standar program yang ditetapkan. Lebih khusus bahwa ketidaksesuaian ini nampak pada implementasi standar komponen program dan pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan.

Dalam aspek standar komponen program, bahwa penyelenggaraan unit produksi dan jasa ditinjau dari segi manajemen produksi, SDM dan akuntansi belum terkelola dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil FGD (Focus Group Discussion) yang disampaikan oleh Ketua BUMS sebagai berikut:

“Sejauh ini memang BUMS tidak pernah menerima laporan secara kontinu mengenai laporan kegiatan produksi, SDM dan keuangan dengan baik (Hasil FGD, 2 Mei 2016)”

Melalui hasil tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa dari segi manajemen produksi dan akuntansi belum terkelola dengan baik. Senada dengan hasil FGD juga disampaikan oleh Ketua UP dan Jasa sebagai berikut:

Bahwa Pembukuan yang kurang tertib belum dapat digunakan untuk mengukur kesehatan usaha dengan akurat (Wawancara: Ketua UP dan Jasa, 1 Mei 2016).

Berdasarkan pada hasil FGD dan wawancara dengan Ketua UP dan Jasa diatas, maka penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum mengimplementasikan standar penyelenggaraan program yang digunakan.

Melalui kondisi seperti ini, maka dimungkinkan bahwa nantinya Unit Produksi dan Jasa Bidang Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga akan memiliki kualitas yang berbeda dari unit produksi yang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Daryanto (2015), dengan judul *Evaluation of Entrepreneurship in Unit Production Vocational High School Simalungun Northern Sumatra* menyatakan bahwa dengan permasalahan yang dimiliki oleh setiap UP dan Jasa maka akan menunjukkan kualitas yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek proses penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Aspek pada evaluasi hasil pada penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa Bidang Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga, merujuk pada ketercapaian tujuan penyelenggaraan program unit produksi dan jasa. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan pada aspek hasil dalam penelitian unit produksi dan jasa menunjukkan bahwa penyelenggaraan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan beberapa matapelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan unit produksi dan jasa antara lain matapelajaran teknik pemesinan bubut, teknik frais, teknik pemesinan menggrenda dan teknik mengelas (Data Bid. Kurikulum, 2016).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian evaluasi hasil diukur melalui ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian bahwa dalam konsep manajemen perencanaan pada penyelenggaraan program unit produksi dan jasa telah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan program. Hal tersebut senada disampaikan Husaini (2013) dengan

adanya ketercapaian tujuan, maka perencanaan dalam penyelenggaraan program.

Selain itu, wujud ketercapaian pada aspek hasil juga nampak pada kegiatan kerja sama antara Unit Produksi dan Jasa Bid. Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga dengan beberapa pihak dunia industri. Hal tersebut ditunjukkan melalui kerja sama antara CB Budi Scale, PT Aicon, CV D.TACH yang telah berkerja sama sejak tahun 2012.

Melalui kegiatan kerjasam tersebut, maka tujuan penyelenggaraan program pada aspek kegiatan menjalin kerjasama dengan dunia industri telah terpenuhi. Dengan adanya kerjasama antara unit produksi dan jasa dengan pihak industri, maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil produksi. Hal tersebut senada disampaikan oleh Darjanto (2011) salah satu elemen yang menjadi substansi dalam perencanaan adalah peningkatan produktivitas salah satunya melalui kerjasama dengan dunia industri. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek hasil penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga, telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Aspek analisis biaya dan manfaat penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga, ditinjau dari hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Pada bagian hasil penelitian menyatakan bahwa aspek analisis biaya dan manfaat belum sesuai dengan standar yang digunakan dalam penyelenggaraan program. Hal tersebut nampak pada sumber pemodalannya yang digunakan dalam penyelenggaraan program unit produksi dan jasa. Berdasarkan data dari BUMS bahwa sumber pemodalannya berasal dari empat (4) sumber yakni modal perseorangan, modal sekolah, pinjaman koperasi, pinjaman bank. Namun berdasarkan hasil penelitian bahwa sejauh ini sumber pemodalannya penyelenggaraan unit produksi dan

jasa hanya berasal dari sumber sekolah saja. Hal tersebut juga melalui hasil FGD oleh ketua Unit Produksi dan Jasa bahwa “prosentase sumber pemodalannya Penyelenggaraan UP dan Jasa dari sekolah hampir mencapai 90%”. Dengan demikian bahwa sejauh ini ketergantungan Unit Produksi dan Jasa terhadap sekolah masih sangat tinggi. Sedangkan terkait dengan biaya produksi bahwa setiap tahun biaya operasional dan biaya produksi mengalami peningkatan baik berupa pembelian bahan material maupun biaya honor pegawai.

Melalui hasil penelitian tersebut, maka perlunya perencanaan dan tata kelola keuangan dan produksi yang menjadi perhatian penting dalam penyelenggaraan program tersebut. Terkait dengan pengaturan sumber daya keuangan tersebut, senada juga disampaikan Handoko (2003) bahwa tata kelola keuangan merupakan hal penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen.

Dari segi keuntungan hasil produksi penyelenggaraan unit produksi dan jasa masih belum mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal, walaupun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan profit. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuntadi (2011) apabila mekanisme organisasi dan pengelolaan UP dan Jasa dilakukan dengan baik maka akan memperoleh profit yang maksimal. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek analisis biaya dan manfaat penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga, masih belum sesuai dengan standar dan harapan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aspek Desain penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bid. Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga

- berdasarkan pada latar belakang penyelenggaraan program dan memenuhi persyaratan yang tertuang dalam standar UP dan Jasa
2. Aspek Instalasi pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah dilengkapi dengan Standar Penyelenggaraan Unit Produksi dan Jasa di SMK yang terdiri dari komponen standar 1). Organisasi, 2). Sumber Pemodalan, 3). Program, 4). Pengelolaan Profit, 5). Pembukuan dan Pertanggungjawaban Keuangan.
  3. Aspek Proses pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan khususnya pada komponen standar program dan pembukuan pertanggungjawaban keuangan.
  4. Aspek Hasil pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
  5. Aspek Analisis Biaya dan Manfaat pada penyelenggaraan Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga belum sesuai dengan standar yang diterapkan.

#### Saran

Memperhatikan kesimpulan ini, penelitian membawa implikasi untuk diperhatikan dalam pengembangan program peningkatan pengalaman belajar siswa kepada :

1. Kepala SMK Negeri 2 Salatiga perlu mendukung peningkatan pengalaman belajar siswa dengan mengembangkan Sistem Prosedur Operasional pembelajaran dan mendukung kebutuhan anggaran. Sistem ini menjadi panduan pula bagi Program keahlian dan unit produksi yang lain. Anggaran dapat

dikembangkan dari APBN/APBD, orang tua dan kerja sama dengan pihak lain.

2. Ketua Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga perlu menyusun Standar Prosedur Operasional dan penataan dokumen administrasi terkait dengan pelaksanaan manajemen proses produksi. Standarisasi ini akan menjamin pencapaian target minimal dalam standar kelulusan siswa.
3. Pelaporan Unit Produksi dan Jasa kepada BUMS yang akuntabel secara kontinu, serta penambahan tenaga teknis. Hal ini penting untuk meningkatkan good governance kerja sama yang saling dapat memberikan nilai tambah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini & Abdul Jabar. C. Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clare Rose & Glenn F. Nyre. 1977. *The Practice of Evaluation*. Princeton: Education Testing Service
- Curry, R. Finh, John R. Crunkilton. 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston: Vocational Education School.
- Eka Daryadi dkk. 2015. *Evaluation of Entrepreneurship in Unit Production Vocational High School (SMK) Simalungun Northern Sumatra*. *American Journal of Educational Research*, 2015, Vol. 3, No. 9, 1072-1076 Available online at <http://pubs.sciepub.com/education/3/9/> 2 © Science and

Jaedun, Amat. 2010. Metode Penelitian Evaluasi Program: Makalah Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Yogyakarta: Puslit Dikdasmen Lemlit UNY.

Martubi, Satunggalno. 1998. Model-model Penyelenggaraan UP di SMK. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Menengah.

Rusnani. 2012. Pelaksanaan Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3, November 2012. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sri Lestari. 2010. Model Pengelolaan Unit Produksi di SMK. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Stufflebeam. L. Daniel, Shinkfield. J Anthony. 2007. Evaluation Theory, Models & Applications. San Francisco: Jossey Bass.

Sutopo. Adi. 2012. Evaluasi Efektivitas Unit Produksi dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja Siswa SMK. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vo;. 16. No. 2, Tahun 2012.

Wirawan. 2012. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers